BAB V

KESIMPULAN

Tari Maengket di Tomohon saat ini terbagi menjadi 4 fungsi. Fungsi yang pertama, Tari Maengket sebagai sarana upacara/religi. Tari Maengket masuk dalam seremonial tertentu dan menjadi bagian dari tata liturgi ibadah gereja. Salah satunya adalah inkulturasi budaya Minahasa dalam Misa inkulturasi. Tari Maengket masuk dengan perkembangan yang sedemikian rupa namun tetap menggunakan unsurunsur keaslian yang tampak dari penggunaan bahasa dan formasi seperti lingkaran.

Fungsi yang kedua, Tari Maengket sebagai sarana pendidikan. Tari Maengket saat ini masuk dan diajarkan di sekolah-sekolah. Tujuannya adalah selain untuk mengajarkan dan mengenalkan kebudayaan yang ada, juga untuk mengajarkan nilai dan norma yang erat kaitannya dengan sistem budaya masyarakatnya. Dengan diadakannya pembelajaran kesenian di sekolah-sekolah, sangatlah bermanfaat atas sumbangsihnya ke dunia pendidikan dan usaha pelestarian budaya daerah. Selain itu Tari Maengket juga sebagai bagian dari kompetisi, mengharuskan semua pihak saling berhadapan dengan menciptakan suasana yang sehat, yang tujuan utamanya untuk memperoleh pemenang.

Fungsi yang ketiga, Tari Maengket sebagai sarana sosial. Ketika diadakan suatu latihan rutin atau pementasan, maka akan berkumpullah para penari laki-laki dan perempuan yang kemudian saling berinteraksi, bercerita, saling mengenal satu dan yang lain. Melalui kegiatan tersebut maka Tari Maengket menjadi sarana pergaulan yang baik. Sarana komunikasi yang tercipta tidak hanya antara penari saja tetapi juga melibatkan masyarakat Kota Tomohon.

Fungsi yang keempat, Tari Maengket sebagai sarana hiburan. Tomohon saat ini berkembang sangat pesat dalam hal pariwisatanya. Hal ini membuat Pemerintah harus mengajak masyarakat Kota Tomohon turut serta membuat suatu daya tarik untuk para wisatawan yang datang baik dari tempat wisata, kuliner, hingga budayanya. Tari Maengket merupakan salah satu kesenian yang sering kali digunakan sebagai sarana hiburan bagi para wisatawan yang datang. Tari Maengket dapat ditemukan di berbagai *event* seperti *Tomohon International Flower Festial* (TIFF) yang kini diadakan setiap tahun, kompetisi Tari Maengket, acara penyambutan tamu, hingga acara seperti hari ulang tahun kota.

Dari hasil penelitian ini, nilai-nilai yang terkandung dalam tari Maengket, baik itu nilai religius, pendidikan, sosial, serta estetika sebagai identitas Minahasa patut dilestarikan. Dengan berkembangnya Tari Maengket, semoga tidak menghilangkan dan melupakan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Peran masyarakat Kota Tomohon sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya Tari Maengket, patut turut mengapresiasi, mendukung, dan melestarikan sebagai bagian dari pemilik budaya. Tari Maengket ini selain untuk memperkenalkan identitas Minahasa, juga dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Utara khususnya ke Tomohon, dan dapat meningkatkan ekonomi daerah.

SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Bahari, Nooryan. 2006. Kritik Seni, Wacana, Apresiasi dan Kreasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Brown, A.R Radcliff terj. Ab. Razak Yahya. 1980. Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Pustaka Kementrian Pelajaran Malaysia
- Djelantik, A.A.M. 2003. Seni Pertunjukan, Ritual, dan Politik dalam Mencermati Seni Pertunjukan I. Surakarta: Kerjasama The Ford Foundation & Program Pascasarjana STSI
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. Sosiologi Tari. Yogyakarta: PUSTAKA
- ----- 2016. Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton. Yogyakarta : Cipta Media
- Hersapandi. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Kaunang, Ivan. 2010. *Maengket Kristalisasi Politik Identitas (ke) Minahasa (an)*. Denpasar: Kerjasama Intan Cendekia Yogyakarta dan Program Doktor (S3) & Magister (S2) Kajian Budaya Universitas Udayana
- ----- dkk. 2012. Menemukenali Kearifan Lokal dalam Kaitannya dengan Watak dan Karakter Bangsa di Minahasa. Yogyakarta: Kepel Press
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi : Pokok-pokok Etnografi II.* Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Krauss, Richard. 1996. *History of the Dance in the Art and Education*. New Jersey: Prentice Hall, Inc., Englewood Cliffs
- Lubis, M. Safrinal, dkk. 2007. *Jagat Upacara : Indonesia dalam Dialektika yang Sakral dan Profan*. Yogyakarta : Ekspresi Buku, Lembaga Pers Mahasiswa Ekspresi
- Materi Pelatihan Tari Maengket. 2006. Sulawesi Utara
- Nuraeni, Heny Gustini dan Muhammad Alfan. 2013. *Studi Budaya di Indonesia*. Pustaka Setia
- Posumah, Johanis. 2005. *Diskusi Nilai Budaya Luhur dalam Kesenian Maengket*. Tanawangko
- ----- 1985. *Masa Depan Maengket dalam Pembinaan dan Pengembangannya*. Manado : Diskusi Panel Dies Natalies Universitas Sam Ratulangi
- Rapar, Jan Hendrik. 1996. Pengantar Filsafat. Yogyakarta: Kanisius

- Sedyawati, Edi, dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Soedarsono, R.M. 2010. Masa Gemilang dan Memudarnya Wayang Wong Gaya Seri Pustaka Keraton Nusantara 3. Yogyakarta : Tawang Press
- S. Soedjito. 1986. *Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri*. Yogyakarta : PT. Tiara Kencana.
- Sulistiyowati, Budi dan Soerjono Soekanto. 2013. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sumarauw, Magdalena J, dkk. 2012. *Booklet Tari Maengket*. Yogyalarta : Kepel Press
- Sumaryono. 2011. Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia. Media Kreativa
- ----- 2013. *Dialektika Seni dalam Budaya Masyarakat*. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Sunarmi, Sri. 2004. *Tari Maengket : Perspektif Pemikiran dibalik Ritual Pergaulan di Minahasa*. Dewa Ruci : Jurnal Pengkajian & Penciptaan Seni Program Pendidikan Sarjana STSI Surakarta
- ----- 2004. Makna Simbolik Koreografi Tari Maengket Minahasa Sulawesi Utara. Pustaka Filsafat
- Turang, J. 1997. *Profil Kebudayaan Manusia*. Tomohon : Majelis Kebudayaan Minahasa

B. Sumber Lisan

1. Nama : Benny J. Mamoto

Usia : 61 Tahun

Ketua Umum Yayasan Institut Seni Budaya Sulawesi Utara, Pinawetengan, Sulawesi Utara

2. Nama : Johanis Posumah

Usia : tahun

Seniman Daerah, Tanawangko, Sulawesi Utara

3. Nama : Joudy Aray

Usia: 48 tahun

Ketua Umum RBN Wale Ma'zani Tomohon

C. Webtografi

https://tomohonkota.bps.go.id diunduh pada 23 Maret 2017, pukul 04:02 http://klabatnewsok.com/wp-content/uploads/2014/01/SEKDA.jpg diunduh pada

27 Maret 2017, pukul 03:30

i-mapalus.id/pemerintah-kota-tomohon

http://osbd_alv.blogspot.co.id/2014/03/kebudayaan-di-sulawesi-utara.html

http://kbbi.web.id/agama

https://id.wikipedia.org/wiki/mapalus

https://tomohonkota.com/tari-perang-kabasaran diunduh pada 27 Maret 2017,

pukul 03:44

https://i.ytimg.com/vi/2Dx8OMLztGk/maxresdefault,jpg diunduh pada 13 April

2017, pukul 06:50

 $http://tradisikita.my.id/2015/08/tari-tradisional-sulawesi-utara.html\ diunduh\ pada$

13 April 2017, pukul 06:59

http://static.panoramio.com/photos/large/46823416.jpg diunduh pada 27 Maret

2017, pukul 03:30

D. Filmografi (Diskografi)

- Video "Tari Maengket Mawuniar SMP Negeri 4 Tomohon", 10 Agustus 2016, koleksi Llo Jere.
- Dokumenter Maengket Minahasa Sulawesi Utara, 13 Juni 2014, koleksi Morris Tiwa

GLOSARIUM

Baniang : Model pakaian atasan pria

Bentenan : Motif Kain sarung pada penari

wanita

Empung Walian Wangko : Tuhan Yang Besar / Tuhan Yang

Maha Esa

Godong : Tempat menyimpan hasil bumi

Hukum Tua : Kepala Desa

Jaga : Wilayah yang lebih kecil / RT

Kapel : Konduktor / Pemimpin yang berasal dari kata kapelmesster, pemimpin

tari Maengket

Kawanua : Kawan / teman sekampung yang berasal dari tempat yang sama

Kendis : Lobang pada pipi yang hanya terjadi pada saat tertawa (lesung pipi)

Lalayaan : Pergaulan Muda Mudi

Lenso : Sapu Tangan

Mangaley : Gerak berdoa dengan posisi tangan

dipapahkan keatas

Maowey Kamberu / Makamberu : Panen Padi

Mapalus : Sistem gotong-royong / kerjasama

dalam pekerjaan pertanian. Dalam perkembangannya, mapalus telah dipakai diberbagai bidang, serta tenaga diganti dengan uang yang

kemudian disebut mapalus uang

Marambak Salah satu tema dalam Maengket,

> merupakan suatu ritual dalam upacara peresmian rumah baru

Mahpurengkey Penari bergerak dengan tangan leas

tergantung ke bawah dan

berpegangan tangan sambil berjalan

membuat formasi lingkaran

Tangan diletakkan pada pundak Mahtondongan

pasangan yang berada di depan

Mahtuur / Tumutu'ur Pemimpin Lagu

Kampung / Desa Mbanua

Pondok / tenda (berpindah-pindah) Sabuah

Tetengkoren Alat musik yang terbuat dari bambu satu ruas yang diubangi pada bagian

tengah dengan lebar 2-3 cm